

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Indonesia adalah negara maritim yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat melimpah. Sebagai negara kepulauan dengan 17.504 pulau, Indonesia memiliki posisi strategis secara geopolitik karena terletak di antara benua Asia dan Australia, serta diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Letak geografis yang strategis dan luasnya wilayah perairan memberikan Indonesia kekayaan sumber daya laut yang besar, yang berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu kekayaan laut yang menjadi andalan dalam pengembangan ekonomi nasional adalah sumber daya perikanan (Sihombing, 2017).

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman sumber daya hayati dan hewani, terutama dalam bidang perikanan. Produk perikanan unggulan seperti udang, tuna, dan cumi telah diolah dan diekspor ke berbagai negara. Berdasarkan informasi dari Kementerian Perdagangan (2014), komoditas ekspor utama mencakup udang, tuna, kerapu, dan rumput laut. Antara tahun 2016 hingga 2021, sektor ikan dan udang menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,73%, dengan nilai ekspor hasil perikanan mencapai USD 5,205 miliar pada tahun 2020, meningkat sebesar 5,72% per tahun dalam periode tersebut. Meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan sumber daya ini, ekspor produk perikanan Indonesia ke Uni Eropa masih relatif kecil. Pada tahun 2023, nilai ekspor ke Uni Eropa tercatat sebesar USD 335,27 juta, dengan tuna dan udang sebagai komoditas utama. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan ekspor dengan cara memperbaiki kualitas produk dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pasar internasional. (Mursit, Wahyono, & Setiawan, 2022)

Pasar ikan Muara Angke merupakan salah satu pusat perdagangan ikan terbesar dan terpenting di Indonesia. Lokasinya yang strategis serta keberagaman hasil laut yang tersedia menjadikan pasar ini sebagai pusat aktivitas ekonomi yang dinamis. Pertumbuhan penjualan ikan yang konsisten dari tahun ke tahun mencerminkan tingginya permintaan serta potensi besar dalam industri perikanan. Dengan pesatnya perkembangan potensi perikanan di wilayah ini, sektor ini tidak hanya menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi local (Anastasia, 2021)

Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pedagang dan pengusaha kecil yang terlibat dalam rantai pasok perikanan. Mulai dari penangkapan hingga distribusi ke berbagai wilayah. Perkembangan ini menunjukkan betapa pentingnya peran pasar ikan Muara Angke dalam mendukung perekonomian masyarakat sekaligus memaksimalkan sumber daya kelautan Indonesia (Abdullah, 2023).

Keberagaman aktivitas di pasar ini mencakup berbagai aspek, seperti transaksi jual beli, interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, hingga keberlanjutan usaha perikanan. Dokumentasi visual melalui buku foto dapat menjadi media yang efektif untuk merekam dan menyampaikan cerita di balik hiruk-pikuk aktivitas pasar. Buku foto sebagai karya seni visual juga mampu menghadirkan perspektif unik yang menggabungkan rangkaian foto jurnalistik untuk menangkap fenomena secara nyata dengan nilai informatif. sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan dinamika Pasar Ikan Muara Angke (Gani & Kusumalestari, 2013).

Foto jurnalistik berperan dalam membantu masyarakat memahami dan mengenali berbagai aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, pembuatan buku foto bertema Pasar Ikan Muara Angke tidak hanya bertujuan untuk mengabadikan momen-momen berharga, tetapi juga menjadi kontribusi dalam memperkenalkan potensi pasar tradisional ini kepada khalayak luas. Dengan demikian, karya ini diharapkan mampu menjadi sarana edukasi sekaligus

apresiasi terhadap peran pasar tradisional dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional (Wijaya, 2021).

Rangkaian foto jurnalistik yang mengandung cerita, atau *photostory*, membutuhkan pengemasan khusus dalam bentuk buku foto. Buku foto ini berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan ide utama seorang fotografer melalui serangkaian foto yang diatur secara terstruktur, sehingga mampu membentuk sebuah cerita yang berkesinambungan dan mudah dipahami oleh audiens. Oleh karena itu, penulis mengemas rangkaian foto jurnalistik terkait kehidupan pedagang di kawasan pasar ikan muara angke (Parr, 2004).

Dalam karya buku foto ini, konsep yang diusung adalah foto bercerita (*photostory*), di mana seorang fotografer menyusun beberapa foto yang dilengkapi dengan teks berupa *caption* untuk memperjelas cerita serta memberikan latar belakang dari setiap foto tersebut. Selain itu, metode foto *feature* juga diterapkan dalam pengambilan gambar. Foto *feature* merupakan jenis foto yang memiliki tema ringan, mudah dipahami, dan tidak terikat oleh batasan waktu. Sehingga dapat disampaikan kepada khalayak kapan saja tanpa harus segera dipublikasikan (Alwi, 2016).

1.2 Tujuan Karya

Tentu saja, dalam menyusun buku foto ini, penulis memiliki tujuan yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, tujuan dari karya buku foto ini yaitu,

1. Menciptakan sebuah karya jurnalistik berupa buku foto yang terdiri dari minimal 50 gambar dengan penyajian produk yang interaktif.
2. Menciptakan karya jurnalistik yang menyoroti latar belakang kehidupan para pedagang di Pasar Ikan Muara Angke melalui buku foto jurnalistik yang disertai dengan teks.
3. Menyoroti perbedaan antara harapan dan realita yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari di pasar ikan muara angke.

1.3 Kegunaan Karya

Karya buku foto "Antara Harapan dan Realita Kehidupan Pedagang Pasar Ikan Muara Angke" memiliki beberapa kegunaan penting sebagai karya jurnalistik bagi masyarakat. Buku foto ini berfungsi untuk menyampaikan realitas kehidupan para pedagang di Pasar Ikan Muara Angke, yang sering kali terabaikan oleh masyarakat luas. Melalui foto-foto yang kuat, pembaca dapat merasakan tantangan dan harapan yang dihadapi oleh para pedagang, sehingga meningkatkan kesadaran sosial tentang kondisi ekonomi dan sosial mereka.

Karya ini juga berperan sebagai dokumen sejarah yang merekam kehidupan sehari-hari di pasar tersebut. Dengan mencatat berbagai aspek kehidupan pedagang, buku ini membantu melestarikan budaya lokal dan memberikan gambaran tentang dinamika pasar tradisional yang mungkin akan hilang seiring waktu. Dengan menampilkan kisah-kisah personal dan tantangan yang dihadapi pedagang, buku ini dapat membangkitkan empati di kalangan pembaca. Hal ini berpotensi mendorong masyarakat untuk lebih mendukung pasar tradisional, baik dengan berbelanja di sana maupun dengan memberikan dukungan kepada para pedagang.

